

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Papan Pintar Pancasila Peserta Didik Kelas 1 SDN 2 Kasongan Baru

Efforts to Improve Civics Learning Outcomes Through the Picture and Picture Learning Model Assisted by the Pancasila Smart Board Media for Grade 1 Students of SDN 2 Kasongan Baru

Oleh: Dora, Rusniah, Asep Saepudin, Nurul Hikmah Kartini^{OR} , Ady Ferdian Noor^{OR} 
, Chandra Anugrah Putra^{OR} , Riko Saputra, Hadi Kusno, Ika Dwi Lestari,
Arna Purtina 

e-mail: dora1978@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas 1 SDN-2 Kasongan Baru, (2) mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *picture and picture* dengan penggunaan media papan pintar pancasila.

Metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian yaitu SDN-2 Kasongan Baru dengan subjek penelitian adalah 12 orang siswa kelas 1. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Observasi dan Tes. Analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru dan siswa setelah hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas guru dan siswa berada pada rentang skala 3,4 dan 3,2 dengan kategori baik sedangkan pada siklus II hasil observasi guru dan siswa mengalami peningkatan yaitu berada pada rentang 3,5 dan 3,8 dengan kategori baik. Maka penerapan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan pintar pancasila menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik karena siswa lebih aktif, antusias mendengarkan penjelasan guru serta lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) ada peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 SDN-2 Kasongan Baru setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan pintar pancasila pada materi simbol-simbol Pancasila. Hal ini di tunjukkan dengan hasil belajar yang dilihat melalui rata-rata nilai kelas pada saat tes awal (*Pre test*) adalah 44 dengan ketuntasan Klasikal sebesar 0% sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata 54 dengan ketuntasan klasikal sebesar 33 % dan pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 91 %.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Aktivitas, Hasil Belajar PPKn

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the learning activities of students and teacher activities using the picture and picture learning model in grade 1 students of SDN-2 Kasongan Baru, (2) determine the increase in learning outcomes with the picture and picture learning model with the use of the Pancasila smart board media

The method and type of research used in this study is classroom action research. The location of the study was SDN-2 Kasongan Baru with the research subjects being 12 grade 1

Dora, Rusniah, Asep Saepudin, Nurul Hikmah Kartini, Ady Ferdian Noor, Chandra Anugrah Putra, Riko Saputra, Hadi Kusno, Ika Dwi Lestari

Pendidikan Dasar

students. Data collection was carried out using the Observation and Test methods. Data analysis used qualitative and quantitative

The results of the study showed that (1) The activities of teachers and students after the observation results in cycle I showed that the average score of teacher and student activities was in the range of 3.4 and 3.2 with a good category while in cycle II the results of teacher and student observations increased, namely in the range of 3.5 and 3.8 with a good category. So the application of the picture and picture learning model assisted by the Pancasila smart board media causes student learning activities to be better because students are more active, enthusiastic about listening to teacher explanations and more enthusiastic in following the learning process. (2) there is an increase in the learning outcomes of class 1 students of SDN-2 Kasongan Baru after using the picture and picture learning model assisted by the Pancasila smart board media on the material of Pancasila symbols. This is indicated by the learning outcomes seen through the average class score during the initial test (Pre-test) which was 44 with a Classical completeness of 0% while in cycle I there was an increase, namely an average score of 54 with a classical completeness of 33% and in cycle II there was also an increase, namely an average of 74 with a classical completeness of 91%.

Keywords: Picture and Picture Learning Model, Activities, PPKn Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan adalah menyiapkan generasi muda yang memiliki masa depan yang lebih baik dari generasi sekarang. Menyadari hal itu pemerintah Indonesia memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh warga negaranya untuk mendapatkan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 31, yang berbunyi: "Bahwa tiap-tiap warga Negara Indonesia, memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak sehingga dapat memiliki keterampilan sikap dan tingkah laku yang bisa membawa perubahan baik itu untuk dirinya sendiri, agama ataupun bangsa.

Seperti halnya untuk mendapatkan Hasil belajar dalam Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PPKN), mereka harus senantiasa mengikuti proses pembelajaran yang dapat memberikan arti dan pengalaman mereka sehingga hasil belajar yang baik dapat diraih oleh siswa. Menurut Depdikbud (1994 : 2) mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan kewarganegaraan ialah suatu bidang ilmu pengetahuan yang digunakan ialah

sebagai wahana di dalam mengembangkan juga melestarikan suatu nilai luhur moral yang berakar pada Bangsa Indonesia dengan harapan dapat diwujudkan didalam sebuah bentuk perilaku didalam anggota masyarakat juga makhluk ciptaan Tuhan YME. Dengan mempelajari PPKN siswa diajarkan untuk mengenal tentang nilai-nilai yang terkandung pada simbol-simbol pancasila baik itu dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat mengetahui hak dan kewajiban mereka selaku warga Negara yang baik dan yang paling penting itu hadir rasa ingin selalu mencintai dan menjaga Persatuan dan kesatuan NKRI.

Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran pembelajaran itu berlangsung. Terdapat beberapa metode atau teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh

guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut. Sehingga dapat juga membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media merupakan salah satu strategi agar siswa lebih memahami materi yang akan diberi dan lebih menarik lagi dalam proses belajar, sehingga siswa tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Karakteristik siswa SD menurut Munawwarah (2022), berada pada tahap operasional konkret, dimana siswa mudah menerima materi yang abstrak dan teoritis melalui benda-benda nyata. Senada dengan pernyataan tersebut, Menurut Pramitasari (2021), memaparkan bahwa siswa SD umumnya mempunyai karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, perlu adanya suatu bentuk pembaharuan dalam proses pembelajaran agar lebih berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui model atau media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas rendah adalah media papan pintar pancasila. Alat peraga edukatif “Papan Pintar Pancasila” yang digunakan untuk kelas rendah SD/MI. Tujuan pembuatan alat peraga ini adalah sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami arti dari setiap sila dalam pancasila. Kelebihan dari Alat peraga ini adalah dengan tampilan yang warna warni dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. Dengan mencocokkan sila dan contoh sikap tanpa disadari mereka bermain sambil belajar.

Model pembelajaran *Picture and Picture* dapat membantu siswa untuk dapat berpikir secara logis, dan melatih keberanian siswa untuk berbicara atau mengungkapkan pemahaman sendiri. Terlebih lagi dalam pembelajaran Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis dan juga kreatif, sehingga peneliti berharap dengan adanya model pembelajaran ini dapat mengasah kemampuan berpikir siswa dalam kegiatan pembelajaran (Pratiwi et al, 2021). Kemampuan berpikir kreatif sebagai kunci keberhasilan dalam pemecahan masalah, karena kreativitas dapat menjembatani tahap pengelolaan kognitif agar orang tersebut memiliki prestasi atau hasil yang meyakinkan (Lulu et al., 2016). Tujuan penelitian ini Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik dengan model pembelajaran *picture and picture* dengan penggunaan media papan pintar pancasila pada siswa kelas 1 SDN-2 Kasongan Baru dalam pokok bahasan pelajaran PPKn.

Menurut (Huda Miftahul, 2015) *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran menggunakan gambar-gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali.

Mariyaningsih Nining dan Mistina Hidayah (2018) mengatakan *Picture and*

Dora, Rusniah, Asep Saepudin, Nurul Hikmah Kartini, Ady Ferdian Noor, Chandra Anugrah Putra, Riko Saputra, Hadi Kusno, Ika Dwi Lestari

Pendidikan Dasar

Picture adalah model dengan menggunakan media gambar yang belum disusun secara berurutan dan menggunakan adalah siswa sedangkan gambar yang utuh digunakan oleh guru. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali.

media papan baca pintar dapat membuat siswa mengenal huruf dengan cara menyusun kata dari kartu huruf, menyusun suku kata, serta menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan kartu kata. (Suhartingsih, 2012)

Media papan merupakan suatu alat yang dibuat sedemikian rupa berbentuk papan dan digunakan untuk menyampaikan pesan maupun merangsang pikiran serta minat siswa untuk mencapai pembelajaran yang meliputi: papan bulletin, papan tulis, papan magnet, papan flannel dll. (Kamaladini, 2021). Oleh sebab itu, dalam artikel ini penulis akan membuktikan, penggunaan media pembelajaran papan pintar benar-benar bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru kelas sehingga dapat sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik, ataukah justru menurunkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian

tindakan kelas. Daryanto (2014: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Jenis penelitian yang menjelaskan baik proses maupun hasil, yang melakukan penelitian kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN-2 Kasongan Baru. Penelitian adalah peserta didik kelas 1 SDN-2 Kasonga Baru dengan jumlah peserta didik 12 peserta didik. Yang terdiri dari 4 perempuan 8 laki-laki. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran (RPP) yang telah dibuat meliputi kegiatan awal,kegiatan inti,dan kegiatan penutup.

Siklus penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. PTK merupakan suatu proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap pertama dari siklus PTK di tahap ini, guru melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan ini biasanya meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan instrumen penilaian, dan penyusunan materi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan adalah tahap kedua dari siklus PTK di tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selain itu, guru juga harus memperhatikan aspek-aspek lain seperti

Dora, Rusniah, Asep Saepudin, Nurul Hikmah Kartini, Ady Ferdian Noor, Chandra Anugrah Putra, Riko Saputra, Hadi Kusno, Ika Dwi Lestari

Pendidikan Dasar

manajemen kelas, media pembelajaran, dan interaksi dengan siswa.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Observasi adalah tahap ketiga dari siklus PTK di tahap ini, guru melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, observasi juga berguna untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah tahap terakhir dari siklus PTK. Di tahap ini, guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran dan mencari solusi atas masalah-masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru kembali ke tahap perencanaan untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik di kemudian hari.

Siklus PTK merupakan salah satu metode penelitian yang cocok digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, siklus PTK juga dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya.

PTK dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Guru dapat bekerja sama dengan rekan sejawatnya untuk melakukan PTK bersama-sama. Hal ini akan membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Siklus PTK juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teknik observasi, seperti observasi langsung, observasi terstruktur, dan observasi

partisipatif. Teknik observasi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam PTK tersebut.

Untuk melakukan siklus PTK dengan baik, guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

Memiliki tujuan yang jelas dan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan dan sasaran PTK harus jelas dan sesuai dengan kebutuhan kelas. Tujuan PTK harus merujuk pada permasalahan yang ada di kelas dan sasaran PTK harus merujuk pada solusi yang ingin dicapai.

Memiliki rencana yang jelas dan terstruktur. Rencana PTK harus terdiri dari langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Rencana PTK harus memperhatikan tujuan dan sasaran PTK, serta harus mempertimbangkan kebutuhan kelas dan kondisi yang ada.

Melakukan observasi yang tepat dan akurat. Observasi PTK harus dilakukan secara tepat dan akurat. Guru harus memperhatikan aspek-aspek yang diperlukan dalam observasi, seperti kegiatan pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan hasil belajar siswa.

Melakukan refleksi yang kritis dan membuat kesimpulan yang tepat. Refleksi PTK harus dilakukan secara kritis dan membuat kesimpulan yang tepat. Guru harus mempertimbangkan segala aspek yang terkait dengan PTK, seperti kegiatan pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan hasil belajar siswa.

Menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik di kemudian hari. Setelah melakukan PTK, guru harus menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik di kemudian hari. Rencana pembelajaran yang lebih baik ini harus memperhatikan tujuan dan sasaran PTK, serta harus mempertimbangkan kebutuhan kelas dan kondisi yang ada.

Dora, Rusniah, Asep Saepudin, Nurul Hikmah Kartini, Ady Ferdian Noor, Chandra Anugrah Putra, Riko Saputra, Hadi Kusno, Ika Dwi Lestari

Pendidikan Dasar

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre Test

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik, yang memperoleh nilai 65 hanya 0 orang (0%), sedangkan yang memperoleh nilai dibawah 65 sebanyak 12 orang (100%). Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata (*mean*), maka dapat dilihat hasil nilai rata-rata peserta didik pada test awal (*pre test*) adalah 44. Data hasil pra tindakan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I. Data hasil tindakan Pretest peserta didik

No	Kode Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	AR	65	60	Tidak Tuntas
2	AF	65	50	Tidak Tuntas
3	AA	65	50	Tidak Tuntas
4	AD	65	60	Tidak Tuntas
5	DS	65	40	Tidak Tuntas
6	FA	65	40	Tidak Tuntas
7	IC	65	50	Tidak Tuntas
8	MA	65	40	Tidak Tuntas
9	NR	65	20	Tidak Tuntas
10	NF	65	20	Tidak Tuntas
11	NM	65	50	Tidak Tuntas
12	RD	65	50	Tidak Tuntas
Jumlah (Σx)			530	
Rata-rata (M)			44	
Ketuntasan			0%	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar secara klasikal, maka dapat dilihat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tes awal (*pre test*) 0%. Yaitu dari 12 orang peserta didik pada, 0 orang yang mendapat nilai ≥ 65 dengan nilai rata-rata 44. Dari data yang dipaparkan pada tabel 1 diperoleh gambaran bahwa dengan demikian dapat disimpulkan ketuntasan belajar peserta didik pada materi simbol-simbol Pancasila pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih dibawah standar ketuntasan minimal

atau belum tuntas, 100% peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas. Pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila persentase dalam evaluasi pembelajaran mencapai 85% dan memperoleh nilai rata-rata 65.

Siklus I

Tabel II. Data Hasil belajar peserta didik Siklus I

No	Kode Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	AR	65	50	Tidak Tuntas
2	AF	65	40	Tidak Tuntas
3	AA	65	40	Tidak Tuntas
4	AD	65	30	Tidak Tuntas
5	DS	65	50	Tidak Tuntas
6	FA	65	40	Tidak Tuntas
7	IC	65	70	Tuntas
8	MA	65	60	Tidak Tuntas
9	NR	65	70	Tuntas
10	NF	65	70	Tuntas
11	NM	65	80	Tuntas
12	RD	65	50	Tidak Tuntas
Jumlah (ΣX)			650	
Rata-rata (M)			54	
Ketuntasan			33%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel II diatas dapat diketahui nilai peserta didik pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan pintar pancasila, yakni nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 52, dan hasil presentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 33%. Perolehan tersebut masih belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Yaitu untuk nilai rata-rata jelas 65 dan untuk presentase ketuntasan hasil belajar adalah 85%. Dari perolehan presentase ketuntasan belajar diatas, menurut tabel tingkat keberhasilan belajar menunjukkan bahwa pemahaman tentang simbol-simbol pancasila peserta didik pada siklus I dikategorikan Kurang Baik.

Pada tahap refleksi ini peneliti

membahas semua kelemahan-kelemahan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi simbol-simbol Pancasila dengan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media Papan Pintar Pancasila. Setelah melakukan diskusi dengan guru kelas sebagai observer, maka ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Ditemukan hasil refleksi bahwa kegiatan inti pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Maka dari itu peneliti berupaya untuk berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang memahami materi melalui model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan pintar pancasila.

Dalam pelaksanaan siklus I masih belum maksimal untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi simbol-simbol Pancasila menggunakan model pembelajaran *picture-picture*. Karena peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan menyesuaikan KKM dari sekolah yakni 85%, perolehan presentasi ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 33%, dan untuk nilai rata-rata kelas 52 hal ini juga masih kurang dari kriteria yang ditentukan yakni 65. Sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk melanjutkan pada siklus ke II untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dan lebih maksimal.

Siklus II

Tabel III. Data Hasil Belajar peserta didik Siklus II

No	Kode Nama Peserta Didik	KM	Nilai	Keterangan
1	AR	65	80	Tuntas
2	AF	65	70	Tuntas
3	AA	65	50	Tidak Tuntas

4	AD	65	90	Tuntas
5	DS	65	80	Tuntas
6	FA	65	80	Tuntas
7	IC	65	80	Tuntas
8	MA	65	70	Tuntas
9	NR	65	70	Tuntas
10	NF	65	70	Tuntas
11	NM	65	80	Tuntas
12	RD	65	70	Tuntas
Jumlah ($\sum X$)		890		
Rata-rata (M)		74		
Ketuntasan		91%		Tuntas

Berdasarkan tabel III diatas dapat diketahui nilai peserta didik pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan pintar pancasila, yakni nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 74 dan hasil presentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 91%. Perolehan tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Yaitu untuk nilai rata-rata jelas 74 dan untuk presentase ketuntasan hasil belajar adalah 85 %. Dari perolehan presentase ketuntasan belajar diatas, menurut tabel tingkat keberhasilan belajar menunjukkan bahwa pemahaman tentang simbol-simbol pancasila peserta didik pada siklus II dikategorikan Sangat Baik.

Tindakan hasil belajar peserta didik dapat di lihat dari hasil *pre test* sebelum masuk ke siklus I memperoleh nilai rata-rata 44% dengan ketuntasan 0% dari indikator ketuntasan 85% dikatakan belum tuntas. Selanjutnya hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat dari *post test* siklus I dari hasil yang dilakukan peneliti memperoleh nilai rata-rata 52 dari seluruh hasil peserta didik atau 33% ketuntasan klasikal dari indikator ketuntasan 85% dikatakan belum tuntas. Sedangkan dari *post test* siklus II memperoleh nilai rata-rata 74 seluruh evaluasi peserta didik atau 91% ketuntasan klasikal dari indikator ketuntasan 85% dan penelitian

dapat dikatakan berhasil.

Hal ini berpengaruh pada hasil yang diperoleh untuk rata-rata kelas lebih meningkat dari siklus I yaitu mencapai rata-rata 74 nilai tersebut sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Dengan demikian kegiatan perbaikan ini sudah sesuai dengan perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan pintar pancasila sudah dikatakan berhasil dan melebihi nilai ketuntasan klasikal yaitu 91% dan aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru pun juga meningkat dari siklus I, yaitu rata-rata aktivitas belajar peserta didik 3,8 dan aktivitas guru 3,5, jadi tidak perlu diadakan tindak lanjut lagi ke siklus berikutnya. Untuk peserta didik yang belum tuntas. Dilakukan remedial dengan materi yang sama sampai tuntas dan memberikan pelajaran tambahan. Adapun peningkatan aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dalam gambar grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Aktivitas guru dan peserta Didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dora, Rusniah, Asep Saepudin, Nurul Hikmah Kartini, Ady Ferdian Noor, Chandra Anugrah Putra, Riko Saputra, Hadi Kusno, Ika Dwi Lestari
Pendidikan Dasar

1. Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model

Picture and picture dengan penggunaan media papan pintar pancasila pada materi simbol-simbol Pancasila pada siswa kelas 1 SDN-2 Kasongan Baru menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik pada siklus I dengan kategori baik dengan skor 3,2 dan pada siklus II ada peningkatan skor rata-rata 3,8 dengan katogori baik.

2. Ada peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media papan pintar pancasila di SDN-2 Kasongan Baru. Hal ini diketahui rata-rata pada *pre test* mendapatkan hasil 44 dengan persentase ketuntasan klasikal 0%. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 54 dengan presentase ketuntasan klasikal 33% dan pada siklus II rata-rata 74 dengan persentase ketuntasan klasikal 91%.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, N., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3697-3703.
- Lulu, R. A., Kisyani, L., & Wahyu, S. (2016). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Naratif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Gayungan Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(2), 166–174.
- Huda Muftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mariyaningsih Nining dan Mistina Hidayah. 2018. *Bukan Kelas Biasa*.

- Surakarta. CV Ketaka Group.
- Suhartingsih. (2012). Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Bacaan Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar melalui Pendekatan Area Isi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 131–142.
- Kamaladini, K., Gani, A. A., & Sari, N. (2021). Pengembangan Media Papan Edukasi Pintar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria 2023 (Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis IT untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila)*, 1, 93–100.
- Daryanto. (2014). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.